



## **STRATEGI PERENCANAAN PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TASIKMALAYA**

(Studi Kasus pada Dinas Perhubungan Sektor Retribusi Parkir)

Adi Kurnia

Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT Priatim Tasikmalaya  
adikurnia@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas lebih jauh tentang target pencapaian retribusi parkir yang tidak terpenuhi. Dari tiga sampai empat tahun, hanya satu tahun yang dapat mencapai tujuan, sedangkan dua tahun lainnya tidak. Terdapat dua jenis alat pendeteksi kebohongan yaitu yang menggunakan tiket untuk memasuki Objek Wisata Situ Gede dan yang tidak menggunakan tiket. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sampling kualitatif, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau waktu yang sama bagi setiap individu atau kelompok orang untuk berpartisipasi dalam penelitian. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Temuan penelitian ini antara lain banyaknya kasus perburuan liar, penetapan tempat perburuan di daerah pedesaan dengan rambu-rambu lalu lintas oleh Dinas Perhubungan sendiri, serta minimnya formalisasi dan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan retribusi parkir mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tasikmalaya apabila dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : Strategi, Perencanaan, Pendapatan

### **Abstract**

*This study expands on the target of achieving parkir retribution that was not met. From three to four years, just one year can achieve the goal, while the other two years cannot. There are two types of lie detectors: those that use a ticket to enter the Objek Wisata Situ Gede and those that do not. In this case, researchers used qualitative sampling, which is a sampling technique that does not provide equal opportunity or time for each individual or group of people to participate in the study. Purposive sampling is a technique for collecting data with a specific purpose and goal in mind. Data jenis yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan*



*triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. The study's findings include a large number of cases of illegal hunting, the establishment of hunting grounds in rural areas with rambu-rambu lalu lintas by the Dinas Perhubungan itself, as well as a lack of formalization and legal regulations. The implementation of parkir retribution has a significant impact on the increase of Asli Daerah (PAD) Kota Tasikmalaya if it can be done properly.*

*Keywords: Strategy, Planning, Income*

## **PENDAHULUAN**

Parkir retribusi merupakan salah satu potensi yang dikelola untuk menjadi sumber penerimaan daerah yang ada di wilayahnya. Hal ini merupakan faktor penting dalam menentukan jumlah sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut. Hasil survei akan digunakan untuk membangun desa itu sendiri, khususnya untuk meningkatkan kualitas pasokan air dan untuk memastikan bahwa pengguna jalan lainnya tidak terhambat. Retribusi adalah pungutan yang harus diberikan oleh pengguna fasilitas kepada pemilik atau pengelola sebagai syarat menggunakan fasilitas ini.

Daerah diproyeksikan menjadi penggerak utama dalam peningkatan kegiatan pembangunan daerah. Sumber pendapatan asli daerah diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah, dimana daerah diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan berbagai jenis pajak daerah, dan hal ini digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Desentralisasi sistem Republik Indonesia telah menyebabkan pembagian wilayah tersebut menjadi daerah-daerah otonom. Desentralisasi adalah sistem politik yang berbasis pada satu negara yang menyediakan sebagian kebutuhan pemerintah kepada masyarakat lokal. Dengan diterapkannya beberapa kebijakan pemerintah, kawasan tersebut akan menjadi lebih otonom. Otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, tentang pengertian otonomi daerah yang berarti hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan daerah dan kepentingan masyarakat.

Otonomi daerah merupakan hak, kewenangan, dan otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan daerah dan kepentingan masyarakat seperti peraturan perundang-undangan.

Pemerintah Daerah diharapkan dapat menjalankan perannya dalam membuka peluang memajukan daerah dengan mengidentifikasi potensi sumber-



sumber pendapatannya dan menetapkan belanjanya adalah meningkatkan kinerja, mempertanggungjawabkan kepada atasannya atau kepada masyarakat/publik.

Tujuan penerapan otonomi daerah hanyalah untuk menciptakan rasa kepemilikan bagi daerah yang ikut serta di dalamnya. Dalam hal ini, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tata kelola daerah adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Inisiatif peningkatan Pembangunan Daerah (PAD) ini merupakan langkah maju yang signifikan bagi kawasan. Hal ini mengharuskan daerah mengembangkan strategi khusus untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk kepentingan penduduk lokal. Langkah pertama dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah dengan menghimpun sejumlah uang dari penduduk setempat agar prinsip desentralisasi dapat terlaksana dengan lancar.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Proses manajemen strategis adalah proses berkelanjutan yang berjalan di seluruh organisasi. Pendekatan manajemen strategis, dikenal juga dengan proses manajemen strategis, merupakan serangkaian proses pemikiran dan rekomendasi yang menghasilkan rencana dan strategi yang dimaksudkan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya (Perace dan Robinbins, 2011: 5). Manfaat lain yang dijelaskan oleh (David, 2011:5) adalah “manajemen strategis mengacu pada keterampilan dan pengetahuan individu dalam mengidentifikasi, menerapkan, dan mendorong perubahan organisasi dan fungsional yang membantu organisasi mencapai tujuannya.” Selain itu, strategi pengelolaan dapat digambarkan sebagai respons terhadap meningkatnya degradasi lingkungan. Pengelolaan di buah perusahaan adalah ketidakmajuan dan akhirnya bangkrut, serta berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan dapat berkembang dan maju dengan pesat.

Menurut Siagian (2008:15), rencana manajemen strategis adalah seperangkat pedoman dan rekomendasi yang dibuat oleh tim manajemen puncak dan dilaksanakan oleh setiap departemen dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi tersebut. Strategi manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan, sebagaimana pendapat lain. (Hunger, 2003: 3). Jika demikian, maka strategi manajemen adalah seperangkat prinsip dan prosedur manajerial yang menentukan jam kerja perusahaan dalam jangka panjang. Strategi manajemen yang efektif sangat penting bagi pertumbuhan setiap perusahaan. Ini bukan hanya tujuan yang sederhana atau sempit; strategi manajemen juga mencakup lebih banyak hal yang mendalam dan luas. Setiap bisnis terdiri dari beberapa bagian, masing-masing dengan strukturnya sendiri. Setiap bisnis juga memiliki tujuan yang berbeda. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi manajemen yang disebutkan di atas keputusan-



keputusan lalu diambil keputusan tentunya menjadi penentu perusahaan menjadi perusahaan maju atau sukses (Yulianti, 2019).

Perencanaan strategis lebih sering dibahas sebagai rumus perencanaan strategis saja. Rumus atau garis besar ini juga merupakan bagian dari strategi manajemen, sehingga pendekatan strategis berbeda dengan strategi manajemen. Saat ini, strategi manajemen yang mudah dipahami lebih sering diterapkan di bidang akademis. Istilah "manajemen strategis" mengacu pada dua kategori utama manajemen: strategis dan taktis. Seperti yang kita ketahui, manajemen adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang digunakan dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan memelihara pengendalian atas operasi harian perusahaan untuk mencapai tujuannya atau bahkan menjadi sebuah organisasi. Di sisi lain, strategi adalah proses analisis yang berkaitan dengan pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan tugas tertentu dalam jangka waktu tertentu (Yulianti, 2019). Menurut Porter (Yulianti, 2019), strategi adalah "posisi dan nilai unik yang dicapai melalui keterlibatan dalam kegiatan tertentu." Menurut Porter (Yulianti, 2019), hakikat strategi adalah "mengidentifikasi kegiatan yang tidak dilakukan oleh karyawan atau peserta pelatihan." Alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut dan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi disebut sumber daya strategis. Di sisi lain, menurut Kenichi Ohmae, strategi adalah metode untuk mengurangi aset organisasi atau bisnis sehingga dapat dibandingkan atau ditingkatkan dengan cara yang seefisien mungkin. Strategi terkadang disamakan dengan taktik yang berbeda. Strategi lebih dinamis karena merupakan proses untuk melakukan perubahan. Taktik lebih bersifat tetapi dilakukan pada satu waktu saja. Selain itu, strategi menawarkan lebih banyak pilihan daripada taktik.

Sebagaimana dinyatakan dalam Ensiklopedia Hukum Administrasi, kinerja didefinisikan sebagai "kegiatan manajemen yang menentukan apa yang akan dilakukan dan bagaimana menyelesaikannya untuk mencapai hasil yang diinginkan." Ini adalah perencanaan manajer, berbeda dengan fungsi-fungsi kecil lainnya, seperti penggerak dan pengontrolan. Namun, menurut Soul M. Ketz dalam (Tjokroamidjojo, 1984: 17), ketekunan merupakan faktor yang sangat penting karena diantisipasi memiliki manfaat bagi karyawan serta menjadi penghalang penyelesaian tugas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Pengecekan terhadap berbagai aspek kegiatan yang akan datang prospek-prospek perkembangan, tetapi mengenai hambatan-hambatan dan risiko-risiko yang dapat dihadapi. Dengan perencanaan pengecekan. Perencanaan mengusahakan sebagaimana dibatasi lebih mungkin dibatasi. Salah satu faktor terpenting dalam pengembangan wilayah Ottoman adalah ketersediaan air tawar. Meningkatnya ketersediaan air tawar di suatu wilayah merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. "Kemampuan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, mengelola, dan menyalurkan berbagai sumber daya keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah," demikian sirgar



dkk. (2017) sahaja. konteks APBD. Pemahaman terhadap pendapatan di atas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah menyadari pentingnya pendudukan dalam pembangunan daerah otonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pendapatan Daerah sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai hubungan erat dengan pengembangan lahan perlu bekerja sama dengan lembaga pemerintah lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan cara yang ditempuh dalam melakukan suatu penelitian (Hamid, 2013). Menurut Sugiyono (2018), metodologi penelitian pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan empiris untuk memperoleh data dengan tujuan dan aplikasi yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa istilah kunci yang perlu dipahami, yaitu pengertian, data, tujuan, dan aplikasi. Tujuan utama penelitian mandiri adalah untuk mengklarifikasi, memvalidasi, mengembangkan, dan memahami isu-isu yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Menurut Umar (2019), metode deskriptif merupakan metode yang menyajikan atau memberikan informasi tentang suatu objek tertentu berdasarkan data atau sampel yang telah dikumpulkan tanpa melakukan analisis atau membuat suatu kesimpulan.

Selanjutnya, menurut Yusuf (2014), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan terkini dari suatu individu, objek, kondisi, sistem pengukuran, atau pemikiran.

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan penekanan pada kualitas. Penelitian ini memberikan informasi dan penjelasan yang akurat tentang situasi atau masalah yang sedang dihadapi. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi suatu objek. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan teknik gabung-tiga, analisis data dilakukan dengan metode induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih akurat.

Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2018), metode penelitian kualitatif desk-based melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Data yang dikumpulkan setelah analisis lebih rinci dan lebih mudah dipahami orang lain.

Menurut Moleong (2016), analisis penelitian kualitatif meliputi analisis dokumen, transkrip, dan telaah. Metode kuantitatif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama dan terutama, menggunakan metode kualitatif menjadi lebih



mudah ketika berhadapan dengan ambiguitas. Kedua, metode ini menciptakan hubungan yang senyap antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih lembut dan lebih mampu memuaskan kebutuhan sejumlah besar orang dalam kaitannya dengan jumlah uang yang dipertukarkan.

Proses pengambilan sampel dikenal dengan istilah sampling. Purposive sampling, yang juga dikenal dengan istilah goal-based sampling, merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memberikan kesempatan atau waktu yang sama bagi setiap individu atau kelompok orang untuk dimasukkan ke dalam sampel.

Menurut Sugiyono (2016), sampling merupakan teknologi yang digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan tertentu. Di antara orang-orang dalam kelompok ini, misalnya, mereka yang tampaknya paling sedikit mengetahui tentang apa yang akan kita teliti, atau bahkan mungkin asisten peneliti, dapat membantu peneliti untuk lebih memahami subjek atau situasi sosial yang sedang mereka teliti.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang kejadian terkini di dunia atau situasi investigasi. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini disebut purposive sampling.

Moleong (2016) menyatakan bahwa "informan penelitian adalah orang-orang yang berguna dalam memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi yang melingkupi subjek penelitian dan merupakan orang-orang yang benar-benar memahami masalah yang akan diteliti."

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), "Purposive sampling merupakan metode pengumpulan informasi standar untuk penelitian kualitatif."

Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan dan sasaran tertentu. Langkah selanjutnya adalah mencari informasi atau orang yang paling tepat dalam memperkirakan apa yang diharapkan.

Menurut (Morissan, 2017), observasi atau pengamatan merupakan metode ilmiah manusia yang menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya dalam konteks hasil pancaindra. Dalam hal ini, pancaindra digunakan untuk menyesuaikan keadaan. Apa yang dituliskan dianalisis, dan pernyataan dianalisis.



Nasution dan Sugiyono (2018) menyatakan bahwa observasi merupakan kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara perlahan-lahan dengan tujuan untuk lebih memahami konteks data dalam setiap situasi sosial sehingga dapat diambil pendekatan holistik (menyeluruh).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017),

"Teknik skewering data merupakan ukuran kredibilitas terhadap data penelitian yang dikumpulkan dan berpotensi dimanipulasi. Dalam penelitian kualitatif, kualitas data dievaluasi menggunakan empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan terakhir, konfirmasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017), analisis data merupakan "proses pengorganisasian dan sintesis data yang telah dikumpulkan dari hasil survei, pengumpulan data, dan dokumentasi, dengan tujuan mengorganisasikan data ke dalam kategori, mengklasifikasi data ke dalam suatu unit, melakukan sinkronisasi, mengorganisasikan data, dan menginterpretasikan data ke dalam suatu diagram, diagram alir, diagram alir, diagram alur... ke dalam sekelompok data yang terkait, dan mengidentifikasi siapa yang penting dan siapa yang akan menjadi subjek analisis."

Lebih khusus lagi, menurut Moleong (2016), analisis data merupakan "proses pengorganisasian dan pemindahan data ke dalam suatu basis data, pola, katalog, dan satu basis data sehingga dapat mengidentifikasi topik tertentu dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data yang dimaksud." Teknik analisis data yang digunakan oleh para peneliti antara lain model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif ketika pengumpulan data dimulai dan berakhir dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berjalan terus menerus sampai akhir, sehingga menghasilkan data yang komprehensif. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyediakan data tersebut. Metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik, diagram alir, piktogram, atau format lainnya. Data dapat disusun dan dikonsolidasikan menjadi satu hub untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan tunggal, bagan, hierarki kategori, diagram alir, dan sebagainya, tetapi cara pengumpulan data yang paling umum dalam pengumpulan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Penulis diminta untuk memberikan informasi dan analisis mengenai topik berikut: "Strategi peningkatan ketersediaan lahan di Tasikmalaya (Studi kasus Dinas Perhubungan Sektor Retribusi Parkir)," yang dilakukan melalui wawancara.

Informasi yang akan dikumpulkan akan dikumpulkan berdasarkan tujuan dan sasaran yang diinginkan, dan akan digunakan untuk menunjukkan latar, individu, aktivitas, dan menggambarkan karakteristik proyek penelitian. Dengan meningkatkan kebutuhan data dan informasi, serta ketersediaan penulis dan informasi, informasi yang diperoleh merupakan representasi dari

Penelitian ini menggunakan analisis satu orang yang terdiri dari empat (Empat) karyawan dari Kabupaten Tasikmalaya. Ibadah haji tahun ini akan berlangsung di Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini, informasi berikut diberikan:

1. Kepala UPTD Parkir Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya.
2. Koordinator Lapangan.
3. Jumlah Penduduk Pengguna Kendaraan (2 orang)

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, "Strategi Peningkatan Pasokan Gas Bumi di Tasikmalaya (Studi pada Dinas Perhubungan Sektor Retribusi Parkir)" akan disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan atau observasi di lapangan dengan kamera dan dokumentasi. Terakhir, agar pelaksanaan Strategi Peningkatan Pasokan Bahan Baku di Tasikmalaya dapat terlaksana sesuai dengan rencana, maka perlu dibuat jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh Ketua UPTD, Koordinator Lapangan, dan masyarakat umum.

Fokus kajian ini adalah analisis secara rinci mengenai strategi peningkatan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya. Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan 4 informan dari Dinas Perhubungan dan masyarakat pengguna Jalan Kota Tasikmalaya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Strategi Perencanaan Peningkatan Pendapatan Daerah Kota Tasikmalaya disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan dan observasi lapangan dengan fokus pada dokumentasi. Selanjutnya agar Manajemen Strategi yang dilaksanakan dapat berjalan efektif, maka perlu dilakukan penyesuaian dimensi-dimensi Manajemen Strategi yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dijalankan oleh pegawai Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk memahami implementasi Strategi Perencanaan Peningkatan Pendapatan Daerah Kota Tasikmalaya, penulis menggunakan dimensi-dimensi Manajemen



Strategi untuk mengukur dan menganalisis pelaksanaan Strategi Manajemen, yaitu sebagai :

### **1. Perumusan Strategi**

Penerapan retribusi parkir memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tasikmalaya jika dapat dilakukan dengan baik. Teknologi yang digunakan adalah Dinas Perhubungan, yang digunakan untuk menyalurkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah uang yang bersumber dari pajak agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertambah. Jika strategi tersebut diterapkan secara efektif, maka target yang telah ditetapkan akan tercapai.

### **2. Penerapan Strategi**

Persoalan lain yang muncul selama penerapan strategi tersebut adalah pemilihan juri parkir yang kurang efisien. Masih terdapat titik-titik strategis di jalan utama yang belum dieksplorasi untuk dikembangkan menjadi lokasi taman baru. Selain itu, masih terdapat praktik penegakan hukum yang kurang memberikan rasa aman bagi pengguna jasa keselamatan publik atau tidak memenuhi target apabila terjadi tabrakan dengan Dinas Perhubungan Kota Batu.

Secara umum, meskipun penelitian sebelumnya memberikan wawasan berharga tentang strategi retribusi parkir yang ideal, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan dinamika sosial ekonomi masing-masing kota saat menentukan dan melaksanakan proyek yang berhasil.

### **3. Evaluasi Strategi**

Kebijakan retribusi parkir di tepi jalan umum kota Tasikmalaya dilaksanakan sebagai upaya Pemerintah Kota Tasikmalaya selaku penyelenggara negara dalam mengelola kekayaan dan potensi daerah yang ada menjadi sumber pemasukan daerah dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya Banyak tantangan dan hambatan dalam penerapan retribusi di jalan utama Tasikmalaya. Agar retribusi di jalan utama Tasikmalaya berhasil dan sesuai harapan, maka perlu adanya perencanaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, tampak bahwa:

1. Pemungutan retribusi parkir di Kota Tasikmalaya secara umum belum terlaksana secara efektif. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan retribusi parkir di Kota Tasikmalaya, seperti maraknya pemungut retribusi parkir liar di wilayah



tersebut, sulitnya mencari tempat pemungutan retribusi parkir, dan masih banyaknya jalur hijau. Selain itu, penegakan hukum dan pengawasan yang kurang, menyebabkan retribusi parkir semakin sulit untuk dilaksanakan.

2. Pelaksanaan retribusi parkir memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan PAD di Kota Tasikmalaya jika dilaksanakan dengan baik. Dengan kontribusi yang fluktuatif dan target yang berubah-ubah dari tahun ke tahun, menjadi tugas bagi bagian teknis Dinas Perhubungan untuk meninjau kembali strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat seimbang

## DAFTAR PUSTAKA

- Morissan, M. (2017). *Metode Penelitian Survei (Riefmanto (ed.))*. Kencana Prenadamedia Group.
- Nawawi, S. N. S., Sulistyorini, R., & Martono, Y. (2015). *Studi Optimalisasi Perparkiran dan Pedestrian di Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Lampung*. *Jurnal Rekayasa Sipil dan Desain*, 3(1), 71–80.
- Nilawati, E. (2019). *Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.469>
- Pariata Westra, E. (1982). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rahayu, S. E., Handayani, R., & Febriaty, H. (2023). *Potensi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan, Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Parkir*. *Owner*, 7(4), 2702–2711. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1936>
- Ridwan, R., & Nawir, I. S. (2021). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, A. H., Nasution, M. H. T., & Nasution, I. (2017). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Padang Lawas*. *Perspektif*, 6(2), 83–87.
- Sondang, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Indonesia, Jakarta*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.